

Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur

Rahmatuz Zainiya Salsabilla

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: rahmatuz.19047@mhs.unesa.ac.id

Tony Seno Aji

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: tonyseno@unesa.ac.id

Abstrak

Provinsi Jawa Timur sebagai salah satu wilayah dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Indonesia memiliki potensi besar dalam penyerapan tenaga kerja. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh PDRB, Upah Minimum dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada 38 kota/kabupaten di Provinsi Jawa Timur tahun 2017-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, Upah Minimum dan Investasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Secara parsial PDRB dan Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur, sedangkan Investasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : PDRB, Upah Minimum, Investasi dan penyerapan tenaga kerja

Abstract

East Java Province as one of the regions with the highest economic growth in Indonesia has great potential in employment. This study aims to determine the effect of GRDP, Minimum Wage and Investment on employment in 38 cities / regencies in East Java Province in 2017-2023. The method used in this study is quantitative correlation with panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that GRDP, Minimum Wage and Investment simultaneously affect employment in East Java Province. Partially, GRDP and Minimum Wage have a positive and significant effect on employment in East Java Province, while the Investment variable has a negative and insignificant effect on employment in East Java Province.

Keywords: GRDP, Minimum wage, Investment and Labor Absorption

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam kategori negara yang sedang berkembang dan terus berupaya meningkatkan kemajuan di berbagai bidang, terutama pada sektor perekonomian. Dalam upaya mencapai kesejahteraan sosial, pembangunan ekonomi berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta standar hidup masyarakat (Arsyad, 2010). Pada dasarnya, sumber daya seperti sumber daya alam, modal, sumber daya manusia, dan teknologi merupakan instrumen yang saling berkontribusi dalam pembangunan ekonomi suatu negara (Pangastuti, 2015).

Pada tahun 2015 hingga tahun 2045, Indonesia diperkirakan akan menghadapi era dimana bonus demografi sangat dibutuhkan. Kondisi ini ditunjukkan oleh banyaknya populasi penduduk pada usia produktif (>65 tahun) dengan proporsi 60% dari jumlah penduduk secara keseluruhan di Indonesia (kominfo.go.id). Meningkatnya jumlah sumber daya manusia di usia produktif menjadikan era bonus demografi sebagai kesempatan yang menguntungkan bagi Indonesia dalam melakukan berbagai percepatan pembangunan nasional dan didukung dengan meningkatnya angka masyarakat berusia produktif. Meningkatnya jumlah sumber daya manusia produktif tidak dapat berperan dengan semestinya apabila lapangan pekerjaan yang tersedia tidak dapat menyerap secara maksimal.

Tabel 1. Kondisi Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur

Jenis Kegiatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Angkatan kerja	20.937.716	21.300.423	21.499.386	22.264.112	22.319.145	22.869.012	23.868.764
Pengangguran	838.496	850.474	843.754	1.301.145	1.281.395	1.255.719	1.165.587
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) (%)	68,78	69,56	69,61	70,33	70,00	71,23	75,56
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	4,00	3,91	3,82	5,84	5,74	5,49	4,88

Sumber: BPS. Data diolah, 2025

Permasalahan terkait ketenagakerjaan juga harus dihadapi oleh Provinsi Jawa Timur. Terdapat 38 kabupaten dan kota serta adanya perbedaan latar belakang ekonomi, sosial, dan geografi menjadi faktor pemicu timbulnya permasalahan terkait penyerapan tenaga kerja. Jika dilihat dari tabel data kondisi ketenagakerjaan pada tahun 2023, terdapat sebanyak 24 ribu penduduk usia kerja. Disamping itu, tingkat partisipasi angkatan kerja juga mencerminkan tren positif, meskipun sempat mengalami sedikit guncangan pada tahun 2021. Upaya untuk terus menekan jumlah pengangguran masih terus mencari jalan keluar. Tingkat pengangguran terbuka cenderung mengalami penurunan sejak tahun 2017 diangka 4,00 persen menjadi 3,82 persen yang kemudian melonjak hingga menyentuh 5,84 persen. Berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, dan

kesehatan mengalami dampak serius akibat pandemi Covid-19. Di tahun berikutnya mulai menurun secara signifikan menjadi 5,74% ditahun berikutnya yang ditandai dengan pulihnya kondisi pasca covid serta bangkitnya perekonomian hingga TPT turun menjadi 4,88 persen pada tahun 2023. Masih tingginya angka TPT menunjukkan bahwa jumlah lapangan kerja lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah para pencari kerja.

Permintaan tenaga kerja bersifat turunan, artinya permintaan ini bergantung pada kebutuhan output yang dihasilkan, hal ini yang membedakan antara pasar tenaga kerja dengan pasar lainnya (Maryati et al., 2021). Diasumsikan bahwa pertumbuhan produksi barang dan jasa secara langsung berkontribusi pada pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, PDRB dianggap diyakini ikut andil dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki peran penting dalam menentukan kebijakan ekonomi. Kebijakan upah minimum yang diterapkan oleh pemerintah menjadi jaringan pengaman sosial atau sebagai proteksi bagi pekerja. guna menjamin keadilan dan kemakmuran tenaga kerja serta keuntungan yang didapatkan pemilik usaha tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak saja (Bayu Windayana & Darsana, 2020).

Seiring dengan meningkatnya kapasitas produksi, kebutuhan akan tenaga kerja cenderung mengalami pertumbuhan. Kenaikan output pada barang dan jasa, tidak terlepas dari peranan investasi. Investasi yang berasal dari domestik maupun asing berkontribusi terhadap penambahan barang modal dalam suatu perekonomian. Selain itu, kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah turut memberikan pengaruh yang signifikan. Kebijakan yang menarik investasi ke berbagai bidang yang memiliki kontribusi besar menyerap terhadap penyerapan tenaga kerja mendorong investasi pada sektor-sektor padat karya serta andil dalam menciptakan iklim perekonomian yang baik akan menarik investor serta mendorong ekspansi ekonomi yang juga akan menimbulkan efek pada pasar tenaga kerja. Sebaliknya, apabila kebijakan lebih diarahkan pada investasi di sektor-sektor padat modal atau yang mengandalkan teknologi tinggi, dampaknya terhadap penyerapan tenaga kerja cenderung lebih terbatas karena penggunaan tenaga kerja yang relatif rendah.

Berdasarkan paparan terkait latar belakang yang telah dijabarkan, Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan pengaruh yang signifikan serta mengukur tingkat pengaruh antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UMK), dan Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dalam periode 2017-2023. Maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh secara positif dan signifikan oleh PDRB secara parsial di Provinsi Jawa Timur
2. UMK berdampak negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga di Provinsi Jawa Timur secara parsial di Provinsi Jawa Timur
3. Investasi (PMDN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur secara parsial di Provinsi Jawa Timur

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah minimum dan investasi PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur selama periode. Bahan yang diperoleh berupa data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta sumber publikasi resmi lainnya, mencakup 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Data yang telah dikumpulkan, diolah menggunakan perangkat lunak statistic E-views 12. Teknik analisis yang diterapkan meliputi regresi data panel yang merupakan kombinasi runtut waktu dan penampang silang untuk menguji pengaruh PDRB, upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan analisis deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik data. Uji hipotesis bermaksud untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasi hasil analisis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian diterapkan menggunakan metode analisis regresi data panel yang mencakup 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur selama rentang waktu 2017-2023. Setelah dilaksanakan pengujian guna menentukan penaksiran parameter paling optimal pada penelitian ini, FEM adalah estimasi terbaik. Adapun pemilihan model, diolah sebagai berikut:

1. Uji Chow

Langkah awal dalam pemilihan model antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Diukur dengan membandingkan taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), diperoleh nilai probabilitas cross section sebesar $0.000 < 0.05$, maka dari itu model yang tepat ialah FEM.

2. Uji Hausman

Berdasarkan hasil pengukuran serta dibandingkan dengan menggunakan taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$), ditemukan probability sebesar $0.0147 < 0.05$, sehingga model paling cocok yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) daripada *Random effect Model* (REM).

Melihat hasil uji hausman yang telah dijalankan, muncul model yang paling tepat digunakan ialah FEM. Dengan demikian, tidak perlu dikerjakan uji lanjutan berupa uji Lagrange Multiplier. Maka model yang digunakan berdasarkan pada olah data diatas diuraikan sebagai berikut:

$$PTK_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 UMK_{it} + \beta_3 INV_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

PTK_{it} = Penyerapan Tenaga Kerja

$PDRB$ = PDRB ADHK

UMK = Upah Minimum Kabupaten/Kota

INV = Investasi PMDN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pada tabel yang disajikan, tidak terdapat gejala multikolinearitas, dikarenakan tidak ada korelasi antar variabel yang melebihi 0.9.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	PDRB	UMK	INV
PDRB	1.000000	0.617132	0.816079
UMK	0.617132	1.000000	0.647088
INV	0.816079	0.647088	1.000000

Sumber: data diolah peneliti, 2025

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.

VAR	COEF	STD, ERROR	T-STATISTIC	PROB
C	11361.14	5595.360	2.030458	0.0435
X1	-0.008654	0.103719	-0.083439	0.9336
X2	-0.000669	0.002569	-0.260241	0.7949
X3	0.000536	0.000404	1.328300	0.1854

Uji

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas, yaitu PDRB, UMK, dan INV memiliki nilai p-value masing-masing 0.9336, 0.7949, 0.1854. Karena nilai p-value lebih dari nilai Prob. *Chi Square* (0.05), dapat dikatakan hasil uji dapat dikatakan lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Statistik

Berdasarkan hasil perhitungan statistik didapatkan estimasi model sebagai berikut:

Gambar 1. Uji Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	437244.4	14852.99	29.43814	0.0000
PDRB	0.709334	0.280980	2.524497	0.0123
UMK	0.037482	0.005890	6.360651	0.0000
INV	-0.000332	0.001165	-0.285357	0.7756

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.993558	Mean dependent var	554593.9
Adjusted R-squared	0.992379	S.D. dependent var	336262.8
S.E. of regression	29355.74	Akaike info criterion	23.55630
Sum squared resid	1.93E+11	Schwarz criterion	24.12212
Log likelihood	-3090.988	Hannan-Quinn criter.	23.78361
F-statistic	842.6106	Durbin-Watson stat	1.586301
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

- Koefisien Determinasi (R^2)
 R^2 merupakan alat untuk menaksir seberapa besar proporsi model regresi mampu menjelaskan total variasi variabel independen berkontribusi dalam menerangkan variabel dependen diukur menggunakan koefisien regresi. Ditinjau dari data yang tersedia, nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.993558 atau 99,36%, dimana sisanya sebanyak 0,64 persen dijelaskan di luar variabel pada penelitian ini.
- Uji t
 Berdasarkan hasil uji parsial atau uji t variabel PDRB menunjukkan nilai t-hitung sebesar $2.524497 > t\text{-tabel } 1.96906$ dan probabilitas 0.0123 kurang dari tingkat signifikansi ($\alpha 0.05$) dan UMK diperoleh nilai t-hitung $6.360651 > t\text{-tabel } 1.96906$ serta p-value sebesar $0.0000 < 0.05$, kedua variabel ini masing-masing memiliki dampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Sedangkan variabel investasi memiliki nilai t-hitung $0.285357 < 1.96906$ nilai probability cross section $0.7756 > 0.05$, menandakan investasi tidak memengaruhi penyerapan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.
- Uji f
 Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat diketahui nilai dari F statistic sebesar $842.6106 > f\text{-tabel } 2.6390559$ dengan nilai prob. $0.000000 < \alpha (0.05)$, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh investasi, PDRB, dan UMK secara bersama-sama.

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Regresi data panel PDRB memiliki nilai koefisien sebesar 0.709334 dan nilai probabilitas 0.0123 yang menandakan lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha 0.05$). Berdasarkan temuan ini, jumlah tenaga kerja terserapn oleh variabel

Produk Domestik Regional. Kenaikan PDRB 1% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.709334 orang. Hasil uji tersebut membuktikan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto secara individu memengaruhi penyerapan tenaga kerja secara positif dan signifikan di Provinsi Jawa Timur.

Merujuk pada Hukum Okun yang dijelaskan oleh Mankiw (2018) menyebutkan bahwa ketika produk domestik regional bruto suatu regional meningkat, hal ini cenderung berdampak positif pada jumlah individu yang memperoleh pekerjaan di daerah tersebut. Apabila terdapat penurunan pada angka pengangguran sebanyak 1%, maka akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi sebanyak hampir 2%. Penelitian serupa yang menunjukkan hasil bahwa PDRB memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Arka & Widagda, 2021; Indradewa & Natha, 2015; Kesumawati & Fisabilillah, 2024). Pada saat terjadi peningkatan PDRB akan diiringi dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi di wilayah tersebut. Kondisi ini akan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sehingga pengangguran dapat ditekan, perekonomian yang semakin membaik akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel UMK memiliki koefisien bernilai positif, yaitu 0.037462 dengan nilai prob. sebesar 0.0000, yang menunjukkan jika tingkat signifikansi (α 0.05) mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai koefisien yang dihasilkan. Dengan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa upah minimum memengaruhi banyaknya tenaga kerja terserap di Provinsi Jawa Timur secara positif dan signifikan. Kebutuhan tenaga kerja meningkat sebesar 0.037462 orang untuk setiap kenaikan 1% upah minimum. (Barimbing & Karmini, 2015; Hasanah, 2021) memberikan hasil penelitian serupa, dimana upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Bayu Windayana & Darsana, 2020; Sabihi et al., 2021; Ummah, 2021) memberikan hasil yang berbeda. Bahwasannya variabel upah minimum tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kenaikan tingkat upah akan berdampak besar pada tingkat produktivitas pekerja. Sejalan dengan pendapat Keynes yang memaparkan jika upah yang lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan pekerja, yang selanjutnya meningkatkan daya beli dan konsumsi. Ketika konsumsi meningkat, permintaan terhadap produk yang dihasilkan juga akan bertambah. Oleh karena itu, produsen harus meningkatkan skala produksi dengan menambah jumlah pekerja sebagai input produksi.

Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi memiliki nilai koefisien sebesar -0.000332 dan nilai probabilitas 0.7756. Hal ini lebih dari tingkat signifikansi (α 0.05) dan nilai koefisiennya negatif menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dapat dinyatakan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tidak dipengaruhi oleh investasi sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, menunjukkan ketidakselarasan dengan pemikiran yang dinyatakan oleh Harrod dan Domar dimana investasi dianggap sebagai pengeluaran untuk menambah pembentukan

modal, yang selanjutnya diharapkan dapat menstimulasi permintaan yang lebih besar terhadap produk yang dihasilkan, dengan demikian memungkinkan untuk menggunakan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang lebih banyak. Berbagai faktor dapat menjadi pemicu timbulnya korelasi negatif antara investasi dan penyerapan tenaga kerja. Adanya kecenderungan alokasi investasi terhadap sektor padat modal. Adi (2015), Sabihi et al.,(2021) dan Safitri & Desmintari (2022) memberikan hasil sejalan dengan penelitian, menjelaskan bahwa hubungan negatif tersebut dapat dijelaskan oleh kebijakan pelaku usaha yang cenderung mengalokasikan dana investasi pada pengadaan barang modal, seperti mesin produksi. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan dengan kualitas sumber daya manusia yang ditawarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan upah minimum secara parsial berdampak positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Pernyataan tersebut sesuai dengan dugaan hipotesis yaitu adanya pengaruh positif dan signifikan antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja. Namun tidak sesuai dengan dugaan hipotesis lainnya, yaitu tingkat upah tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. di sisi lain, investasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut tidak sesuai dengan dugaan hipotesis yang menyebutkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Secara keseluruhan, ketiga variabel independen, yaitu, Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum serta Investasi secara simultan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur.

Dari kesimpulan hasil penelitian terkait determinan yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja, pemerintah sebagai pemangku kebijakan dapat mengembangkan rencana baru dalam mengoptimalkan ketiga komponen, yaitu pertumbuhan ekonomi, kebijakan upah yang lebih layak, serta iklim investasi guna mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Langkah strategis yang dapat dipertimbangkan ialah, memprioritaskan penguatan sektor pendidikan serta memperluas penyelenggaraan pelatihan kompetensi. kenaikan besaran upah minimum yang layak, tunjangan ketenagakerjaan dan fasilitas kesehatan yang memadai, mempermudah perizinan usaha dan kebijakan yang lebih baik untuk menjaga iklim investasi tetap sehat dan meningkat.

REFERENSI

- Arka, S., & Widagda, I. G. P. A. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 3966–4405.
- Arsyad, L. (2010). *“Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah”*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Ash’ar, A. H. (2015). Pola Keterkaitan Antar Faktor yang Mempengaruhi

- Penyerapan Tenaga Kerja Oleh Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2024). *Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur 2023*. Surabaya: BPS Jatim.
- BKPM. (2020). *Realisasi Investasi Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2017-2021*. <https://nswi.bkpm.go.id/>.
- Barimbing, Y., & Karmini, N. (2015). Pengaruh Pad, Tenaga Kerja, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 434–450.
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umk, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1, 57. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Desmintari, & Safitri, A. W. (2022). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 1(1), 51-61
- DPMPTSP. *Realisasi Investasi Provinsi Jawa Timur*. <https://dpmpstsp.jatimprov.go.id/> Diakses pada tanggal 25 Maret 2025.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U. (2021). the Effect of Investment, Unemployment, Minimum Wages on Labor Absorption in West Java Province 2008-2020. *International Journal of Economics, Business and Accounting Reseach (IJEBAR)*, 5(2), 505–518.
- Indradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(8), 923–950. <https://www.neliti.com/publications/44563/pengaruh-inflasi-pdrb-dan-upah-minimum-terhadap-penyerapan-tenaga-kerja-di-provi>
- Kesumawati, F. O., & Fisabilillah, L. W. P. (2024). Analisis Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Jawa Timur. *INDEPENDENT: Journal Of Economics*, 4(2), 44–51. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat Labor Absorption and Economic Growth Towards the Demographic Bonus Era in West Sumatra. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(Januari), 95–107.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics development Analysis Journal* 4 (2). <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14825>.
- Sabihi, D. M., Kumenaung, A. G., & Niode, A. O. (2021). Pengaruh Upah Minimum Provinsi , Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1), 25–36.

- Ummah, S. S. (2021). the Effect of Minimum Wage, Investment, Grdp, and Technology Index on Indonesian Labor Absorption. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 82. <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26553>.
- Wiasih, N. K. P., & Karmini, N. L. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(12), 1097.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. (2017). Upah Minimum Provinsi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96-102. doi: <http://dx.doi.org/10.22146/jgs.34054>.